

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode merupakan suatu cara untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam buku *Metode Penelitian* (2003: 84), Moh. Nazir mendefinisikan “penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku”.

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti perlu menetapkan metode penelitian yang akan dipakai agar mempermudah langkah-langkah sistematis sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan (Moh. Nazir, 2003: 44).

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dan *verifikatif*. Moh. Nazir dalam buku *Metode Penelitian* (2003: 54) menjelaskan:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki untuk kemudian dianalisis.

Selain pengertian tersebut, Winarno Surakhmad (dalam Erlinasari, 2007: 47), mengemukakan tentang ciri-ciri metode deskriptif, yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual.

2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Sedangkan verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 7). Dalam *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* yang disusun oleh Komarudin dan Yooke T. (2002), menyebutkan definisi verifikasi yaitu memeriksa, menguji suatu proses atau kegiatan untuk menetapkan kebenaran dan kecermatan suatu fakta, data, informasi, pernyataan, hipotesis, tesis, atau dalil.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Definisi Variabel

Objek dari suatu penelitian berkenaan dengan variabel penelitian yang perlu ditetapkan, diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006: 31).

Pada penelitian ini, dikaji 4 (empat) variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lainnya. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

X_1 : pembiayaan

X_2 : surat berharga syariah

X_3 : penempatan pada bank lain

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel tidak bebas atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain yang bersifat *independent*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah profitabilitas bank dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Pembiayaan (X_1)	Pembiayaan berarti <i>financing</i> atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. (Muhammad: 2005: 304).	Jumlah pembiayaan yang diberikan berdasarkan akad <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> , <i>Murabahah</i> , <i>Istishna</i> dan atau <i>Ijarah</i> .	Rasio
Surat Berharga Syariah (X_2)	Surat Berharga Syariah adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah (No.9/9/PBI/2007).	Jumlah surat berharga yang diinvestasikan berdasarkan prinsip syariah.	Rasio
Penempatan Pada Bank Lain (X_3)	Penempatan adalah penanaman dana Bank pada Bank lainnya dan/atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah antara lain dalam bentuk giro dan/atau tabungan <i>Mudharabah</i> dan/atau <i>Wadiah</i> , deposito berjangka dan/atau tabungan <i>Mudharabah</i> , dan/atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah (No.9/9/PBI/2007).	Jumlah dana yang ditempatkan pada giro di bank lain dan penempatan dana pada bank lain.	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.	Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. $ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAktiva} \times 100\%$ (Lukman Dendawijaya, 2005: 118)	Rasio

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Populasi adalah objek dari keseluruhan penelitian (Suharsimi: 2002: 108). Secara lebih luas Sugiyono (2006: 72) mengungkapkan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berkaitan dengan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank yaitu laporan laba rugi dan neraca PT Bank Syariah Mandiri dari mulai berdiri sampai sekarang.

3.3.2. Teknik Sampling

Untuk memperoleh informasi yang lebih rinci, maka penarikan sampel perlu dilakukan mengingat ukuran populasi yang sangat besar. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi: 2002: 109). Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006: 73) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*. Hal ini dikarenakan peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil penelitian

yang diperoleh, akan tetapi lebih kepada menelusurinya secara mendalam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang dipandang dapat memberikan data maksimal (Suharsimi, 2002: 14-15).

Dengan pertimbangan keutuhan laporan keuangan bank yang telah sesuai dengan PSAK No.59, maka sampel penelitian ini adalah laporan laba rugi dan laporan neraca bulanan PT Bank Syariah Mandiri periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2007.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas pengumpulan data yang berkenaan dengan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dengan berbagai teknik. Dalam penelitian ini, digunakan teknik studi dokumenter. Studi dokumenter dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian (Moh. Nazir, 2003: 33).

Penelitian yang dilakukan sebagian besar memanfaatkan dokumen-dokumen PT Bank Syariah Mandiri, baik yang langsung berkaitan dengan bidang kajian penulis mengenai aktiva produktif dan pengaruhnya terhadap profitabilitas maupun dokumen-dokumen bank yang bersifat umum seperti sejarah pendiriannya, struktur organisasi, dan produk-produk PT Bank Syariah Mandiri.

3.5. Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, jenis variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel kuantitatif dan data dengan ukuran rasio. Tingkat pengukuran rasio mempunyai semua sifat data interval, ditambah dengan sifat yaitu dapat memberikan keterangan nol mutlak dari objek yang diukur (Ating S. dan Sambas Ali, 2006: 34). Dalam hal ini, Sugioyo juga menambahkan bahwa statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio (2006: 145). Dan untuk pengujian statistik parametrik dapat menggunakan Korelasi Product Moment, Korelasi Ganda, Korelasi Parsial, dan Analisis Regresi.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka perlu perhitungan dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh dari pengolahan data variabel, kemudian analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Parametris
2. Analisis Korelasi Pearson Product Moment
3. Analisis Korelasi Berganda

3.5.1.1. Uji Asumsi Parametris

a. Uji Normalitas

Statistik parametris memerlukan terpenuhinya banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2006: 145). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel

data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode uji normalitas dalam *Software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 17.0. dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal P-Plot*. Dengan analisis ini, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya serta melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika data pada grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal atau pada grafik *normal P-Plot* menyebar disekitar atau mengikuti arah garis diagonal , maka model memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data pada grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal atau pada grafik *normal P-Plot* menyebar jauh atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Statistik parametris memerlukan terpenuhinya banyak asumsi, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas (Sugiyono, 2006: 145). Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Uji ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Pengujian ini dilakukan dengan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dengan menggunakan SPSS.

Menurut Sudjana (2004: 202), dengan menggunakan grafik diagram pencar maka dapat terlihat apakah terdapat suatu hubungan yang berarti antara kedua variabel tersebut. Jika terdapat gejala bahwa letak titik-titik (data) itu ada pada atau menyebar sekitar garis lurus diagonalnya, maka cukup menjadi alasan bahwa antara variabel-variabel tersebut ada hubungan linier. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diduga terdapat hubungan non-linier.

c. Uji Asumsi Klasik

➤ Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model yang baik adalah yang bebas dari *autokorelasi*.

Autokorelasi, dengan uji Durbin Watson dengan ketentuan :

Tabel 3.3
Ketentuan Uji Durbin Watson

$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada autokorelasi
$1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$	Tidak dapat disimpulkan
$DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$	Terjadi autokorelasi

(Wahid Sulaiman, 2004: 88)

➤ Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu Z_{pred} dengan residualnya S_{resid} dengan menggunakan SPSS.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik Scatter-Plot yang dilakukan dengan SPSS. Menurut Imam Ghozali (2007: 105), dasar analisis untuk mendeteksinya adalah sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi Homoskedastisitas.

3.5.1.2. Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Analisis ini digunakan untuk menentukan koefisien korelasi yaitu koefisien yang menunjukkan tingkat atau derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Koefisien korelasi Pearson merupakan suatu teknik statistik parametrik untuk menguji hipotesis asosiatif atau hubungan bila datanya berbentuk rasio (Sugiyono, 2006:176), digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (variabel independen) dan variabel Y (variabel

dependen). Dimana derajat hubungan tersebut dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2006: 182)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Pada dasarnya nilai r atau nilai koefisien korelasi berkisar $-1 \leq r \leq +1$, dimana :

$r = +1$, menyatakan hubungan positif sempurna berarti :

- a) Jika semakin besar harga X , semakin besar pula harga Y , dan sebaliknya.
- b) Semua variasi yang terjadi pada Y seratus persen dapat dijelaskan variabel X .

$r = -1$, menyatakan hubungan negatif sempurna berarti :

- a) Jika semakin besar harga variabel X , semakin kecil harga variabel Y , atau sebaliknya.
- b) Perubahan-perubahan pada variabel Y seratus persen dapat diterangkan perubahan-perubahan pada variabel X .

$r = 0$, menyatakan tidak ada hubungan linier antara variabel X dan variabel Y atau mungkin modelnya bukan merupakan korelasi linier.

3.5.1.3. Analisis Korelasi Berganda

Teknik analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Rumus korelasi berganda (pengaruh simultan) untuk 3 variabel X terhadap Y adalah :

$$1 - R^2_{y.123} = (1 - r^2_{y.1})(1 - r^2_{y2.1})(1 - r^2_{y3.12})$$

(Sudjana, 1997: 266)

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya pengaruh variabel, maka dapat digunakan pedoman seperti pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2006:183)

Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi dapat diketahui, maka selanjutnya dapat menghitung koefisien determinasi atau koefisien penentu sebagai cara untuk mengetahui besarnya pengaruh. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 2004: 246-247)

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Keterangan :

Karena batas-batas koefisien korelasi ditentukan oleh $-1 \leq r \leq +1$ maka koefisien determinasinya tidak akan pernah negatif dan nilai paling besar sama dengan satu, maka berlaku: $0 \leq r^2 \leq 1$ (Sudjana, 1997: 247).

3.5.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis dilakukan sebagai upaya memperoleh gambaran mengenai suatu populasi dari sampel (Ating S dan Sambas Ali, 2006: 157).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh komponen aktiva produktif dalam menentukan tingkat tingkat profitabilitas bank dengan ukuran *Return On Asset* (ROA), di mana terlebih dahulu diformulasikan hipotesis nol dan hipotesis kerjanya, adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol₁ : pembiayaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hipotesis kerja₁ : pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

2. Hipotesis nol₂ : surat berharga syariah tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hipotesis kerja₂ : surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

3. Hipotesis nol₃ : penempatan pada bank lain tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hipotesis kerja₃ : penempatan pada bank lain berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

4. Hipotesis nol₄ : pembiayaan, surat berharga syariah, dan penempatan pada bank lain tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hipotesis kerja₄ : pembiayaan, surat berharga syariah, dan penempatan pada bank lain berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

